

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nyeri sendi yang disebabkan oleh Gout arthritis, merupakan penyakit metabolik ditandai adanya pengendapan urat senyawa dalam sendi sehingga dapat menyebabkan peradangan sendi (Yulendasari, 2022). Orang dewasa memiliki asam urat lebih meningkat seiring bertambahnya usia, berat badan, tekanan darah tinggi, dan sering konsumsi minuman keras. gejala yang sering muncul adalah pembengkakan, panas, kemerahan, serta nyeri sendi ada beberapa orang yang merasa sakit ringan dan segera hilang (Ahrawati, 2021). Adapun mereka yang merasakan sakit hingga tidak bisa berjalan sampai beberapa hari intensitas nyeri biasa yang dirasakan dilihat dari penumpukan kristal MSU (Muno Sodium Urik) yang tersumbat pada bagian sendi, disebabkan oleh infeksi pada pathogen atau disebabkan meningkatnya serum asam urat (Depkes RI, 2018). Penyakit sendi yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit rematik. Namun penyakit sendi yang paling banyak ialah osteoarthritis, remathoid arthrthis, dan gout, penyakit ini dikelompokan berdasarkan diagnosa dan keluhan pasien diantaranya nyeri yang disertai dengan kemerahan, bengkak dan kekauan pada sendi.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020)

Berdasarkan data WHO Peningkatan penyakit asam urat di dunia tercatat terjadi sebanyak 34,2% (World Health Organization., 2017). Penyakit asam urat sering terjadi

di negara maju seperti Amerika dengan prevalensi sebesar 26,3% dari total penduduk (Eni, 2018). Peningkatan juga terjadi di negara berkembang salah satunya di Negara Indonesia. Berdasarkan data prevalensi penyakit sendi dengan diagnosis Tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9 % dengan prevalensi tertinggi di Bali 19,3% diikuti dengan Aceh 18,3%, Jawa Barat 17,5%, Jawa Timur 17%, Papua 15,4% dan Prevalen penyakit sendi berdasarkan gejala di Indonesia sebanyak 24, 7% dengan prevalensi tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1% dan Bali 30%, sedangkan prevalensi penyakit sendi di Riau berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 6,8% dengan prevalensi gejala di Riau 10,8% (Adelia, 2023). Berdasarkan data di Dinas kabupaten Malang tahun 2014 penderita penyakit asam urat menduduki peringkat ke empat sebagai penyakit terbesar setelah ISPA, Hipertensi, Influenza (Yanti, 2020). Di kabupaten Malang dan Kota Malang ditemukan prevalensi penyakit asam urat sebesar 10% dan 13,5%. Serta berdasarkan data Puskesmas Pakis ditemukan prevalensi penyakit asam urat sebesar 13% (Puskesmas Pakis, 2021)

Adapun penanganan yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri yang dirasakan dengan melakukan pengobatan secara nonfarmakologi dan farmakologi. Secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan pemberian terap kompres hangat jahe merah, penggunaan kompres hangat dapat menimbulkan terjadinya respon fisiologis tubuh, yaitu meningkatnya aliran darah, relaksasi otot, dan dapat mengurangi nyeri akibat kekakuan spasme otot (Yada & Ka'arayeno, 2022a). Pemberian kompres jahe termaksud tindakan pemberian nonfarmakologi untuk penanganan nyeri menurut (Yada & Ka'arayeno, 2022a), berdasarkan penelitian di negara Iran bahwa jahe

memiliki manfaat yang sama dengan ibuprofen dalam mengatasi gejala nyeri sendi (Handayani, 2020).

Jahe mempunyai 4 khasiat yang dapat bermanfaat untuk menurunkan nyeri sendi dimana jahe mempunyai sifat hangat, pedas, pahit dan Aromatik dari oleoresin seperti zingeron, gingerol dan shogol. Oleoresin mempunyai potensi sebagai anti inflamasi dan anti oksidan yang sangat kuat. Khasiat minyak dan air yang tidak dapat menguap pada jahe yang mempunyai fungsi untuk enhancer yang dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin hingga menembus kulit tanpa membuat iritasi atau kerusakan pada sirkulasi perifer (Azizah, 2021). Berbagai komponen jahe dapat mampu menekan peradangan serta dapat mengatur proses biokimia sehingga dapat mengaktifkan peradangan dengan menekan pro-inflamasi sitokin dan cemokin yang dapat diproduksi oleh sinoviosit, kondrosit, leukosit dan jahe ditemukan secara efektif sehingga dapat memperhambat ekspresi cemokin (Depkes RI, 2018).

Ny.S (67th) merupakan salah satu pasien di Puskesmas pakis pasien tersebut adalah pasien poli lansia. Alasan pasien mendatangi pelayanan kesehatan karena pasien mengalami nyeri sendi dikedua lututnya. Dengan keluhan sering mengalami nyeri sendi dikedua lututnya rasanya seperti tertusuk-tusuk, dan hilang timbul selama 30 menit. Keadaan seperti ini dirasakan oleh Ny.S Ketika terlalu lama beraktivitas. Nyeri sendi dialami sudah 3 bulan terakhir ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan “Asuhan keperawatan gerontic pada Ny. S dengan nyeri sendi di desa Kedungrejo, Kecamatan pakis, Kab malang”.

Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisa,memberikan intervensi,implementasi hingga sampai evaluasi pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri sendi Gout Atrhritis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga yang diberikan pada pasien

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis asuhan keperawatan keluarga pada penderita Nyeri Sendi Gout Arthritis ?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisa hasil pengkajian pada Ny.S (67 tahun) dengan masalah keperawatan gerontik pada penderita Nyeri Sendi Gout Arthritis.
- b. Merumuskan rencana asuhan keperawatan pada Ny.S (67 tahun) dengan masalah keperawatan gerontik pada penderita Nyeri Sendi Gout Arthritis.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan yang diberikan pada Ny.S (67 tahun) dengan masalah keperawatan gerontik pada penderita Nyeri Sendi Gout Arthritis.
- d. Mengimplementasi tindakan keperawatan yang dilakukan pada Ny.S (67 tahun) dengan masalah keperawatan gerontik pada penderita Nyeri Sendi Gout Arthritis.

- e. Mengevaluasi hasil implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.S (67 tahun) dengan masalah keperawatan gerontik pada penderita Nyeri Sendi Gout Arthritis..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan untuk mengetahui pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan masalah nyeri sendi Gout Arthritis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan masalah nyeri sendi Gout Arthritis .

- a. Institusi kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pilihan atau bahan informasi kepada institusi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan bagi pasien yang memiliki masalah yang sama.

- b. Peneliti

Hasil penelitian KIAN ini berharap bisa menjadi patokan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang yang

sama khususnya nyeri sendi gout arthritis untuk menentukan bahasa atau tindakan yang akan dilakukan (inovasi).

c. Profesi perawat

Penulisan penelitian KIAN ini diharapkan bisa memajukan profesi keperawatan semakin memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dengan cara menerapkan dan memilih asuhan keperawatan yang tetap pada masalah nyeri sendi gout arthritis.

d. Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pendidikan kesehatan dimasyarakat terkait salah satu cara untuk mengurangi atau cara mengatasi rasa nyeri sendi pada penderita Gout Arthritis

1

Sub judul “keaslian penelitian” pada satu penelitian perlu diulas untuk menunjukkan seberapa orisinal satu tema penelitian yang sedang diangkat. Sebenarnya, tema penelitian sejenis “*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien ODHA Serokonkordan*” sudah banyak diangkat di sejumlah penelitian yang telah

dilakukan pada periode sebelumnya. Hanya saja, tema ini perlu diangkat kembali dengan alasan subjektif mengingat kasus HIV/AIDS di daerah Sumenep (daerah tempat tinggal peneliti) menunjukkan temuan kasus yang cukup signifikan. Walaupun demikian, penelitian ini tidak kehilangan unsur orisinalitasnya. Orisinalitas yang dimaksud adalah bahwa karakteristik yang dimiliki responden adalah pasien HIV/AIDS yang disebabkan oleh serokonkordan (jalinan pasangan yang keduanya terinfeksi HIV/AIDS). Selain itu, pembeda lain penelitian ini adalah lokasi penelitian (Kecamatan Pandian dan Kecamatan Pamolokan) yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut ini akan peneliti tunjukkan beberapa penelitian mutakhir dengan tema sejenis yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian Simboh (2015) dengan judul "*Hubungan Dukungan Keluarga bagi Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Klinik VCT RSUD Bethesda GMIM Tomohon*". Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan Chi-Square dengan alternatif *Fisher Exact*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan kedua variabel dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .
2. Penelitian Lasi (2018) dengan judul "*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Binaan LSM Perjuangan Kupang*". Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 103 orang dan sampel ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data penelitian ini

menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS yang dibuktikan dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

3. Penelitian Mustamu (2019) dengan judul "*Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Orang dengan HIV dan AIDS*". Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* di Poliklinik VCT RSUD Kabupaten Sorong. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS yang dibuktikan dengan  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ .
4. Penelitian Khairunniza (2020) dengan judul "*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020*". Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Rank Spearman* dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA dengan  $p\text{-value} = 0,009$ .
5. Penelitian Dewi (2021) dengan judul "*Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Palembang*". Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 244 yang diambil dari beberapa lokasi, yaitu RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang



(RSMH), Puskesmas Dempo, dan Puskesmas Sukarami. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis bivariat ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  dan hasil analisis multivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA setelah dikontrol oleh variabel usia dan lama terapi ARV (95%CI = 2,787 (1,615-4,809)).

